Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan
e-ISSN: 2986-7266
Vol. 01 No. 02 (2023)
ISSN 2986-7266

Jangan Terjebak pada *Indecisiveness:* Perspektif Seorang Cak Nun

Jamrud Prayoga Prasadana[1*], Masduki Asbari[2]
[1,2]Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia
[*]*Corresponding author: jamrudprayoga@gmail.com*

Abstrak – Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memahami inti pemikiran antara pembicaraan Mbah Nun dan Sabrang terkait keraguan berlebih dalam mengambil keputusan pada *channel* youtube CakNun.com yang berjudul "Jangan Terjebak pada *Indecisiveness*". Penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan. Hasil kajian ini menjelaskan terkait konsep kebenaran, serta fungsi mencari kebenaran agar tidak terjebak pada *indecisive* untuk mengambil suatu keputusan. Penulisan ini didasari kutipan kalimat yang sangat menarik bagi penulis yakni "jangan ada keputusan yang tidak waspada, dan jangan juga berlebihan dalam mewaspasdai suatu hal lalu tidak mampu mengambil keputusan"(caknun : 2021).

Keyword – Bahasa Indonesia, keputusan dalam kebimbangan, keraguan riset, teori kebenaran.
Abstract *– The purpose of this writing is to understand the core thoughts between Mbah Nun and Sabrang's talk on CakNun.com youtube channel entitled "Don't Get Stuck on Indecisiveness". In this writing, using descriptive qualitative methods by taking notes because the source of the data obtained by listening to oral narratives. The results of this writing explain the concept of truth, as well as the function of seeking truth so as not to be trapped in indecisive to make a decision. This writing is based on a quote that is very interesting for the writer, namely "there should be no decision that is not vigilant, and do not also be excessive in worrying about something and then unable to make a decision.*
Keywords *– Decisions in anxiety, indonesian, indecisive, research, theory of truth.*

PENDAHULUAN

Manusia hidup didunia ini pada hakekatnya mempunyai keinginan untuk mencari pengetahuan dan kebenaran. Dalam prosesnya kata logika, riset, dan kebenaran secara terpisah-pisah, dalam pikiran kita akan terbentuk konsep yang terpisah antara ketiga materi tersebut. Sebetulnya, kalau dipikir berdasarkan telaah reduksionisme-parsinomi, yaitu suatu tinjauan terhadap hubungan antar-hal dengan jalan menelusuri sampai pada bagian yang paling kecil, atau proses pengkajian secara mendalam, ternyata antara ketiga materi diatas terdapat hubungan yang hakiki. Tanpa kegiatan riset, tidak akan pernah ditemukan kebenaran, dan kegiatan riset ini hanya bisa dilakukan karena manusia pada hakikatnya mempunyai logika. Karena hal tersebut proses pengambilan keputusan merupakan sesuatu yang akan selalu dihadapi oleh manusia. Keputusan yang diambil biasanya karena ada pertimbangan tertentu atau atas dasar logika, ada alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang harus dipilih, dan ada tujuan yang harus dicapai. Keputusan merupakan hasil pemikiran berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif, yakni baik dalam ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan penjelasan yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan prilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan tertentu yang dikaji dalam sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan *holistic*. Dalam metode penilitian Bahasa, diantara fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah fenomena komunikasi

berbahasa, karena peristiwa tersebut melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur dan latar tutur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak penggunaan Bahasa. Sumber data yang ditelaah adalah video percakapan antara Cak Nun dan Sabrang dalam *channel* youtube-nya CakNun.com dengan judul "jangan terjebak pada *indecisiveness*". Subjek dalam penilitian ini adalah Mbah Nun dan Sabrang, sedangkan objek penelitiannya adalah teori kebenaran dalam upaya membuat keputusan. Instrumen yang digunakan dalam penulisan ini adalah *human interest*, dengan penulis berperan sebagai instrumen utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keraguan adalah pembahasan yang telah ada sejak awal sejarah filsafat Barat. Ia muncul dalam kondisi ketika banyak pertentangan. Pada awalnya ia dilawan, di pertengahan ia dikompromikan, dan kini dibiarkan menjadi suatu bagian dari narasi-narasi yang ada. Keraguan dalam bahasa Latin berasal dari kata *dubitare*, artinya meragukan. Hal itu didefinisikan sebagai keadaan terpotongnya persetujuan terhadap suatu proposisi dan terhadap kontradiksinya. Keraguan juga dipahami ketidakpastian tentang kebenaran sesuatu; mempersoalkan kebenaran suatu gagasan atau menganggapnya dapat dipersoalkan; condong tidak percaya akan kebenaran suatu pernyataan; kebimbangan antara ya dan tidak, antara pendapat- pendapat yang bertentangan, tanpa menyetujui yang satu atau yang lainnya.

Keraguan juga disebut sebagai skeptisisme. Kata skeptik merujuk kepada kata dalam bahasa Inggris *sceptic*, dengan *skeptikos* dalam bahasa Yunani, yang berarti bijaksana, reflektif, ingin tahu. Kata lain yang terkait adalah *skptesthai* yang berarti menyimak, memeriksa, memandang secara cermat. Skepstisisme dalam bahasa Yunani *skepsis* yang berarti pertimbanganatau keraguan. Adapun beberapa pengertian mengenai skeptisisme adalah sebagai berikut: 1). Orang yang menangguhkan putusan tentang sesuatu karena keraguan dan/atau karena dia sedang menunggu evidensi (bukti) yang lebih baik. 2). Orang yang sikapnya kritis dan dengan demikian biasanya destruktif. 3). Orang yang sikapnya kritis dan menyelidiki dan tidak mudah menerima pernyataan tanpa bukti-bukti yang meyakinkan. 4). Orang yang tidak percaya, Orang yang memiliki keraguan tentang atau tidak meyakini suatu doktrin. 5). Orang yang yakin akan skeptisisme atau menggunakannya sebagai metode filsofis. 6). Suatu paham bahwa kita tidak dapat mencapai kebenaran. Paham ini bisa bersifat deskriptif: *de facto* kita tidak dapat Mencapai kebenaran karena kondisi tertentu; atau preskriptis: seharusnya kita mendekati sesuatu dengan sikap skeptis karena kondisi tertentu. 7). Suatu paham bahwa kita tidak dapat mengetahui realitas. Skeptisisme melebar dari ketidakpercayaan komplit serta total akan segala sesuatu ke keraguan tentatif akan proses pencapaian kepastian.

Kaum sofis adalah kaum yang melawan anggapan bahwa ada kebenaran yang harus ditemukan. Mereka jugalah yang menyebarkan sikap "*man is themeasure of all things*". Maksudnya adalah bahwa setiap orang berhak menilai seluruh persoalan untuk dirinya sendiri dan bahwa kebenaran itu subjektif dalam arti hal-hal yang berbeda itu benar untuk orang yang berbeda dan tidak ada jalan pembuktian bahwa kepercayaan seseorang itu benar secara objektif dan yang lain itu tidak benar. Menurut para sofis, problem utama berpikir bukan alam, melainkan manusia.

Keputusan adalah seleksi terhadap dua atau lebih alternatif pilihan. Dengan kata lain untuk membuat keputusan harus terdapat alternatif pilihan. Keputusan menurut Stoner adalah pemilihan di antara alternatif- alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu: 1). Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan. 2). Ada beberapa alternatif yang harus dan dipilih salah satu yang terbaik. 3). Ada tujuan yang ingin dicapai, dan keputusan itu makin mendekatkan pada tujuan tersebut.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan adalah pemilihan atau seleksi dari dua atau lebih alternatif pilihan yang merupakan hasil dari pemecahan masalah.

Dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan itu adalah sebuah proses yang dinamik, dimulai dari pencarian kompleks untuk informasi, penuh jalan memutar, memperkaya tanggapan dari pemilihan tentangsegala arah mengumpulkan dan membuang informasi.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan individual dapat dibedakan menjadi dua faktor utama, yaitu: 1). Faktor internal, yang berasal dari dalam individu Faktor internal meliputi kreativitas individu, persepsi, nilai-nilai yang dimiliki individu, motivasi dan kemampuan analisis permasalahan. 2). Faktor eksternal, yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal meliputi rentang waktu dalam membuat keputusan, informasi dan komunitas individu saat mengambil keputusan, seperti peran pengaruh sosial maupun peran kelompok.

Lahirnya suatu keputusan tidak serta serta merta berlangsung secara sederhana begitu, sebab sebuah keputusan itu selalu saja lahir berdasarkan dari proses yang memakan waktu, tenaga dan pikiran hingga akhirnya terjadinya suatu pengkristalan dan lahirlah keputusan tersebut. Saat pengambilan keputusan adalah saat dimana kita sepenuhnyamemilih kendali dalam bertindak sedangkan saat kejadian tak pasti adalah saat dimana sesuatu di luar diri kitalah yang menentukan apa yangakan terjadi artinya kendali diluar kemampuan kita. Selanjutnya yang dianggap penting adalah pertanggungjawaban dari keputusan itu sendiri.

Gaya pengambilan keputusan, terdapat 4 gaya pengambilan keputusan, yaitu: a). *Rational* (rasional) ditandai dengan strategi yang sistematis dan *planful* dengan orientasi masa depan yang jelas. Para pembuat keputusan rasional menerima tanggung jawab untuk pilihan yang berasal dari *internal locus of control* dan aktif, disengaja dan logis. b). *Intutive* (intuisi) ditandai dengan ketergantungan pada pengalaman batin, fantasi, dan kecenderungan untuk memutuskan dengan cepat tanpa banyak pertimbangan atau pengumpulan informasi. Para pengambil keputusan intuisi menerima tanggung jawab untuk pilihan, tetapi fokus pada emosional kesadaran diri, fantasi dan perasaan, sering secara *impulsive*. c). *Dependent* (dependen) Gaya pengambilan keputusan dependen, menolak tanggung jawab atas pilihan mereka dan melibatkan tanggung jawab kepada orang lain, umumnya figur otoritas. Dalam arti lain, gaya keputusan ini cenderung atas keputusan orang lain yang mereka anggap sebagai figur otoritas (seperti orang tua, keluarga, teman). d). *Indecisiveness* (keraguan) gaya ini cenderung menghindari situasi pengambilan keputusan atau tanggung jawab terhadap orang lain. Secara signifikan orang yang penuh keraguan cenderung lebih lama dan membutuhkan waktu lebih dalam memutuskan sesuatu.

KESIMPULAN

Penulisan ini hanya ini mengutip atau menelaah dari persfektif Cak Nun dan Sabrang, yang menyatakan bahwa sekarang ini saya pusing bahwa semua orang berpijak pada kebenaran Tuhan cuman masalahnya kan kebenarannya sendiri belum tentu benar bagi orang yang lainnya, jika hanya hal sehari-hari mungkin setiap orang masih bisa sependapat, tapi kalau sudah urusannya kekuasaan negara kekuasaan politik pasti ada beberapa golongan yang berontak atau sekelompok orang melawan Pemerintah karena yakin pada kebenaran yang dipercayai pada masing-masing kelompok sehingga suatu hal di luar apa yang diangapnya benar, maka akan sepenuhnya sebuah kesalahan. Relativitas kebenaran yang kita alami mungkin kita tidak sadari. Kita selalu melihat Hitam Putih. Baik dan buruk, dan seterusnya sehingga tak jarang dari kita menyimpulkan suatu hal hanya dari dari persepsi kita masing-masing saja, semestinya kita pun mampu terbuka baik terhadap keputusan orang lain dalam mempertahakankan pendapat pribadi hanya saja kita pun tetap harus terbuka terhadap perubahan pendapat sehingga apapun hasil akhirnya adalah hasil dari keputusan secara terbuka. Inti dari penulisan ini adalah agar kita tidak menjadi orang-orang yang tidak memiliki keputusan atau pendapat dalam artian netral hanya mengikuti alurnya saja karena mungkin tidak ingin menghadapi tenggung jawab, karena itu jangan ada keputusan atau pendapat yang tidak waspada, namun tidak juga waspada berlebihan sehingga tidak siap mengambil suatu keputusan yang mampu dipertanggung jawab kan oleh seorang yang mengambil keputusan tersebut.

REFERENSI

Amaliya, F. P., Saidah, S., Sholikin, A., & Asbari, M. (2023). Pengaruh Pola Pikir dan Pola Hidup Pasca Covid- 19: Telaah Singkat Ledakan Home Sweet Home Perspektif Rhenald Kasali. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 59–62. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.21

Asbari, M. (2015). *Fokus Satu Hebat*. Penerbit Dapur Buku.

Asbari, M., & Prasetya, A. B. (2021). Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *5*(1), 490-506. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1248

Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Trust in Leadership terhadap Perilaku Inovatif Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *1*(1), 1–6. https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.1

Asbari, M., Purba, J. T., Hariandja, E. S., & Sudibjo, N. (2021). Membangun Kesiapan Berubah dan Kinerja Karyawan: Kepemimpinan Transformasional versus Transaksional. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *22*(1), 54–71. https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.4888

Asbari, M., Purba, J., Hariandja, E., & Sudibjo, N. (2021). From Leadership to Innovation: Managing

Employee Creativity. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, *4*(1), 143 - 154. Retrieved from http://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/287

Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Diskursus Relasi Pengaruh Modal Psikologis terhadap Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *1*(1), 13–20. https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.3

Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Kepuasan Kerja Guru: Di antara Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *1*(1), 7–12. https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.2

Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 128–140. https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41

Aulia , T. N., & Asbari, M. (2023). Bahaya Digital Fatigue pada Kesehatan Mental: Analisis Singkat Perspektif Rhenald Kasali. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 30–33. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.16

Aulia, A. R., & Asbari, M. (2022). Hakikat Manusia Sebagai Homo Faber. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 68–73. https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/22

Azmi, A. F., & Asbari, M. (2022). Kenali Diri Agar Bahagia: Kajian Filosofis Fahruddin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *2*(1), 1–5. https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.9

Baihaqi, M. F., & Asbari, M. (2022). Relakanlah untuk Sakit Sebentar: Sebuah Kajian Filsafat Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *2*(1), 30–34. https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.41

Cak nun, dan Sabrang. (2021, Maret 7). Jangan terjebak pada Indecisiveness [Video]. YouTube, https://www.youtube.com/watch?v=AGp4IoUwEyE

Casika, A., Agniya, A. N., Hermawan, M. B., & Asbari, M. (2023). Pygmalion Effect: Dampak Kepercayaan terhadap Kinerja. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 39–44. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.17

Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 13–19. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3

Chidir, G., Asbari, M., Purwanto, A., & Asbari, D. A. F. (2022). Pengaruh Learning dan Coaching Individu terhadap Kinerja Guru: Sebuah Telaah Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *1*(1), 21–25. https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.4

Claudiawan, S., & Asbari, M. (2023). Filosofi Apatis: Menyimak Kajian Filosofis Fahruddin Faiz. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 57–61.

Daeli, S. I., & Asbari, M. (2022). Bahaya Pancasila Menjadi Trisila dan Ekasila : Telaah Singkat Pemikiran Refly Harun. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 01(01), 37–41. https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/44

Dwi Tsoraya, N., Asbari, M., & Pratiwi, A. (2023). Revolusi Digital: Meningkatkan Relasi, Mengurangi Intensi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 34–38. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.15

Ghojaji, A. D., Eramansyah, M. G., Putri, R. E., Istianah, S., Kusmawati, W. E., Asbari, M., & Purwanto, A. (2022). Pancasila Based Character Education to Form Good and Smart Citizens. Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE), 2(4), 11–18. http://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/62/47

Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 21–25. https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11

Noviyana, D. A., Panduwinata, V., & Asbari, M. (2023). Berpikir Mindfulness: Seni Mengelola Kesehatan Mental? . *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 63–66. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.24

Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(01), 20–24. https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4

Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(01), 25–29. https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/2/2

Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 13–16. https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9

Saputra, & Asbari, M. (2023). Nunchi: Rahasia Orang Korea Memahami Perasaan Orang Lain. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 55–58. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.23

Sawitri, N. M., Naibaho, Y. P. C., & Asbari, M. (2022). Pancasila as a Paradigm of Development in Indonesia Government. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 01(04), 1–6. https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/111/19

Yanuar, H.F., Nurhakim, A. L., Rahmawati, I. A., & Asbari, M. (2023). Social Cultivator: Tantangan untuk Konsisten pada Tolerensi dan Empati. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 45–49. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.18